

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Deskripsi Wilayah**

Kuliah Kerja Nyata Reguler Periode LXI divisi I kelompok B unit 3 Universitas Ahmad Dahlan tahun akademik 2016-2017, berlokasi di Desa Sugihan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum penerjunan ke lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) disusun sebagai acuan untuk menentukan program kerja, karakteristik wilayah dan kondisi lingkungan yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung, sehingga program-program yang sudah direncanakan bisa sesuai dan dapat dilaksanakan di lokasi KKN tersebut. Hasil surveinya adalah sebagai berikut:

#### **1. Kecamatan Tengaran**

##### **a. Kondisi Geografis**

Berdasarkan data geografis wilayah Kecamatan Tengaran terletak pada ketinggian kurang lebih 672 m di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 18-25 derajat celsius. Tipologi tanahnya terdiri dari dataran perbukitan dan dataran pegunungan dengan luas wilayah Kecamatan Tengaran seluruhnya kurang lebih 4.729,55 Ha. Kecamatan Tengaran terletak di ujung paling selatan Kabupaten Semarang yang dilewati jalur utama penghubung Kota Semarang,

Surakarta (Solo), dan Yogyakarta (Jogja) atau yang sering disebut dengan JOGLOSEMAR (Jogja-Solo-Semarang). Hal ini membuat perekonomian di kawasan ini cukup berkembang dibanding kecamatan lain disekitarnya. Kecamatan Tengaran terdiri dari 20 desa. Sedangkan batas-batas wilayah Kecamatan Tengaran yaitu :

- Utara : Kecamatan Tingkir Kota Salatiga
- Timur : Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang
- Barat : Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali
- Selatan : Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

## **2. Desa Sugihan**

### **a. Kondisi Geografis**

Kondisi geografis wilayah Desa Sugihan mencakup faktor-faktor umum yang secara khusus diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Letak Wilayah**

Desa Sugihan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Desa Sugihan terletak di bawah kaki Gunung Merbabu memiliki topografi dataran tinggi/pegunungan dengan jalan yang naik turun dengan suhu udara rata-rata 16-27 derajat celcius. Desa dengan luas wilayah kurang lebih 3,39 km persegi atau sekitar 339 Ha terbagi menjadi

delapan dusun, yang terdiri dari : a) Dsn. Kalikendel; b) Dsn. Kwagean; c) Dsn. Kliwonan; d) Dsn. Sugihan; e) Dsn. Dukuhan; f) Dsn. Gatak; g) Dsn. Rekasari; h) Dsn. Buyaran. Desa Sugihan terdiri dari 37 RT dan 09 RW.

## 2) Batas Wilayah

Wilayah Desa Sugihan berbatasan langsung dengan desa-desa lain yaitu sebagai berikut:

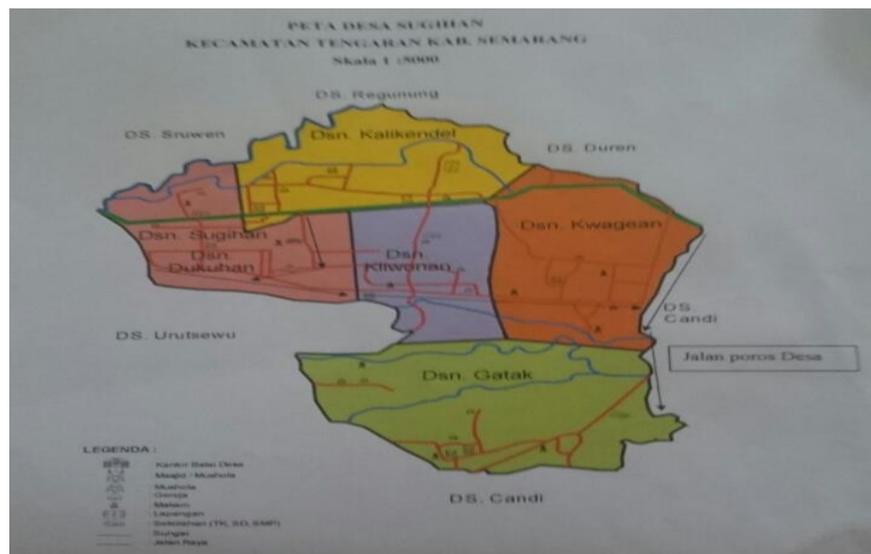
Sebelah Utara : Desa Regunung, Duren dan Sruwen

Sebelah Timur : Desa Candi Kec. Ampel Kab. Boyolali

Sebelah Barat : Desa Urut Sewu Kec. Ampel Kab. Boyolali  
dan Desa Sruwen Kec. Tengaran

Sebelah Selatan : Desa Urut Sewu Kec. Ampel Kab. Boyolali

## 3) Peta Wilayah



**Gambar 1. Peta Desa Sugihan**

b. Data Demografi

Berdasarkan data registrasi penduduk diperoleh keterangan bahwa jumlah penduduk desa Sugihan sebanyak 4.275 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.200 jiwa dan perempuan 2.075 jiwa.

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1  
Mata Pencaharian Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani / Perkebunan	534 Jiwa
2	Petani	406 Jiwa
3	Wiraswasta/pedagang	75 Jiwa
4	Karyawan Swasta	144 Jiwa
5	PNS	134 Jiwa
6	Buruh Pabrik	549 Jiwa
7	Jasa Pertukangan	53 Jiwa
8	Peternak	586 Jiwa

Komposisi penduduk berdasarkan agama dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2  
Keyakinan Masyarakat

No	Kelompok	Jumlah (Jiwa)
1	ISLAM	4160
2	KRISTEN	94

3	KHATOLIK	3
4	HINDHU	-
5	BUDHA	17
6.	KEPERCAYAAN	1
	Total	4275

Komposisi penduduk berdasarkan struktur usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3  
Struktur Usia

No	Usia	Jumlah (jiwa)
1	Dibawah 1 tahun	91
2	1-4 tahun	123
3	5-14 tahun	657
4	15-39 tahun	1.673
5	40-64 tahun	1.346
6	65 tahun keatas	385
	Total	4275

Terdapat pula lembaga pendidikan yang berada di Desa Sugihan dan jumlah lembaga pendidikan di wilayah tersebut:

Tabel 4  
Lembaga Pendidikan

No	Lembaga	Nama	Jumlah
1	TK dan PAUD	TK/PAUD Al-Muttaqin	4 dan 1
2	SD	SDN 1,2,3,4 Sugihan	4
3	SMP	SMPN 3 Tenganan	1

c. Perhubungan

Jalur utama perhubungan Desa Sugihan sudah beraspal, sedangkan untuk jalan masuk ke dusun dan pemukiman warga sebagian besar sudah cor beton. Kondisi jalan yang baik dan mudah dijangkau dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, tetapi ada beberapa jalan pada gang-gang kecil yang mulai berlubang dan butuh perbaikan. Sebagian jalan di desa Sugihan berkonstruktur naik turun, karena berada di daerah pegunungan. Sebagian besar penduduknya memiliki sepeda motor dan mobil untuk transportasi umum sendiri. Sarana informasi yang umum dimiliki oleh warga yaitu televisi. Jaringan listrik di Desa Sugihan sudah merata hal ini terlihat dari jumlah keluarga di desa yang menggunakan sumber listrik dari PLN sebanyak 915 keluarga.

d. Kependudukan

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Sugihan adalah 4275 jiwa dan terdapat 1.144 KK dengan rincian jumlah keluarga miskin sebanyak 328 KK dan jumlah kepala keluarga perempuan sebanyak 124 KK. Berdasarkan data tingkat pendidikan sebagian besar penduduk desa Sugihan merupakan tamat SMA/Sederajat. Sedangkan sumber penghasilan utama warga di desa yaitu berdagang dan petani termasuk perkebunan, peternakan. Di desa Sugihan terdapat perkumpulan organisasi sosial diantaranya: 1) Karang taruna; 2) PKK 3)

Perkumpulan agama (majelis taklim, kebaktian, dan sejenisnya); 3) Kelompok/lembaga tani; dan 4) Kelompok/lembaga usaha ternak.

e. Mata Pencaharian

Masyarakat di Desa Sugihan rata-rata dengan mata pencaharian sebagian besar petani, buruh tani, berdagang, buruh pabrik, industri rumah tangga, berternak, dan berkebun.

f. Pendidikan

Dari sektor pendidikan Desa Sugihan memiliki fasilitas pendidikan formal antara lain, yaitu 1 PAUD, 4 TK, 4 SD, dan 1 SMP. Mayoritas masyarakat yang telah mendapat gelar Sarjana dan mayoritas lainnya adalah lulusan SMA/SMK, SMP, SD.

g. Agama dan Kehidupan Beragama

Agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Sugihan bermacam-macam, mayoritas beragama Islam, sisanya beragama Hindu dan Kristen. Tingkat toleransi umat beragama di desa Sugihan sangat tinggi hal ini terlihat di dusun Kalikendel terdapat gereja yang bersampingan dengan masjid.

Kondisi masjid di desa Sugihan terdapat 9 musholla, dan 5 masjid. Ada beberapa aktivitas rutin yang dilaksanakan di Masjid yaitu: TPA rutin dan pengajian rutin oleh warga. Adapun manajemen yang ada di Masjid meliputi keorganisasian dan sumber dana. Di setiap Masjid terdapat sistem administrasi yang teratur dan dikelola oleh takmir dan pengurusnya, Setiap pengurus yang sudah dipilih memiliki tanggung

jawab sesuai bagian masing-masing, sehingga setiap program yang akan dilaksanakan pasti terdapat perencanaan yang matang.

h. Kesehatan

Kegiatan kesehatan di Desa Sugihan berjalan lancar setiap bulannya khususnya Posyandu. Jumlah posyandu yang terdapat di desa sebanyak 8 unit dan masih aktif melaksanakan kegiatan/ pelayanan. Target posyandu adalah untuk bayi dan balita. Sarana kesehatan yang terdapat di sekitar Desa Sugihan adalah Poskesdes. Jarak tempuh yang dibutuhkan untuk menuju ke Puskesmas yaitu 115 meter dengan waktu tempuh 2 menit. Jumlah tingkat kepesertaan BPJS kesehatan / JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) warga desa Sugihan sebanyak 1.772 orang.

Akses sanitasi sebagian besar warga BAB (Buang Air Besar) sudah di jamban sendiri. Selain itu tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan juga cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari rutinitas warga pada minggu pagi dan Kamis sore bersama-sama membersihkan jalan desa. Kemudian warga di Desa juga membuang sampah dalam lubang dan dibakar.

i. Kesenian dan Budaya

Kegiatan kesenian di desa Sugihan diantaranya terdapat paguyuban reog, karawitan, drumblek dan wayangan. Kegiatan ini dipelopori oleh para pemuda desa. Selain itu terdapat budaya Merti desa, gotong royong, budaya hidup bersih dan sehat.

#### j. Potensi Ekonomi Desa

Desa Sugihan memiliki potensi sumber daya alam menjadi desa pertanian, peternakan maupun budaya. Potensi pertanian diantaranya terdapat sentra jamur tiram, sentra rumput gajah sebagai pakan ternak. Sedangkan potensi perkebunan terdapat sentra pohon sengon, penghasil dan kayu lapis. Untuk potensi peternakan sebagai penghasil susu dan dendeng serta penghasil sapi perah. Terdapat UKM desa diantaranya: 1) penghasil jenang, 2) kripik tempe, 3) jamur, 4) susu sapi, 5) kripik bayam, dan 6) roti cucur.

### **B. Rencana Pembangunan Desa Sugihan**

Rencana program pembangunan wilayah yang berada di Desa Sugihan, Tenganan, Semarang, Jawa Tengah meliputi beberapa program, yaitu:

1. Pembangunan jalan makam di RT 10
2. Pembangunan perbaikan rumah warga yang rusak
3. Pembangunan jalan desa yang rusak
4. Pembentukan karang taruna Desa Sugihan
5. Pembentukan Bada Usaha Milik Desa (BUMDES)

### **C. Permasalahan yang Ditemukan di Lokasi**

Selama lebih kurang satu bulan kami melaksanakan kegiatan KKN Reguler di Desa Sugihan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, terdapat beberapa hal yang kami alami mulai dari suka maupun duka. Banyak pengalaman-pengalaman berharga yang kami dapatkan tetapi tidak sedikit

pula permasalahan yang kami alami. Adapun permasalahan yang kami alami selama melaksanakan kegiatan KKN Reguler yaitu :

1. Masih redahnya kesadaran warga dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di masjid, atau rendahnya kesadaran warga dalam memakmurkan masjid.
2. Selain itu juga, kesadaran warga untuk menyuruh anak-anaknya mengikuti TPA masih kurang, sehingga TPA belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa maksimal anak TPA yaitu usia SMP. Selain itu kurangnya tenaga pengajar TPA yang menyebabkan kegiatan TPA kurang berjalan dengan tertib.
3. Sebagian besar kegiatan warga di waktu pagi sampai sore dihabiskan untuk bekerja di sawah, kebun, dan ada yang bekerja di pabrik. Sementara malam hari warga kebanyakan sudah lelah dan menghabiskan waktu di rumah.
4. Belum terbentuknya Bada Usaha Milik Desa (BUMDES) sehingga terhambatnya proses pembangunan desa.
5. Kurangnya kesadaran pemuda-pemudi desa dalam memajukan desa lewat pembentukan karang taruna yang mana didesa tersebut terdapat banyaknya yang sudah berkeluarga yang mengikuti kegiatan karang taruna desa sehingga usaha dalam memajukan desa kurang didukung oleh pemuda pemudi Desa dan menjadi tidak maksimal.